



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBLE
TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 2 TELUK KUANTAN**

*The Effect of Scramble Cooperative Learning Model on Vocabulary Mastery in Class
XI Senior High School 2 Teluk Kuantan*

Tasya Almajirah^a, Silvia Permatasari^b Zulhafizh^c

^a Universitas Riau

^b Universitas Riau

^c Universitas Riau

Pos-el: tasya.almajirah6612@student.unri.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 12 Januari 2024— Direvisi Akhir Tanggal 20 Januari 2024— Disetujui Tanggal 27 Februari 2024

 : <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8394>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap capaian pembelajaran penguasaan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan dengan sampel 23 siswa. Siswa kelas XI-1 diajar dengan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data terlebih dahulu diuji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan *Paired Sampel T Test* dengan *SPSS Statistics16 for window*. Hasil uji normalitas diperoleh data *pretest* berdistribusi tidak normal dan data *posttest* tidak berdistribusi normal. Untuk uji hipotesis digunakan uji *Paired Sampel T Test*, dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikan 0,005. Ternyata nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap penguasaan kosakata pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

Kata kunci: model pembelajaran, kooperatif *scramble*, kosakata

Abstract

This research aims to determine the effect of the scramble cooperative learning model on the vocabulary mastery learning achievements of class XI students at SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. The population in this study were all class XI students of SMA Negeri 2 Teluk Kuantan with a sample of 23 students. Class XI-1 students are taught using the scramble cooperative learning model. This type of research is experimental. The instrument used is a test. The data analysis technique was first tested for normality, homogeneity and hypothesis testing using the Paired Sample T Test with SPSS Statistics16 for window. The normality test results showed that the pretest data was not normally distributed and the posttest data was not normally distributed. To test the hypothesis, the Paired Sample T Test was used, from the calculation results a significance level of 0.005 was obtained. It turns out that the significance value is $0.000 < 0.05$, so it



is concluded that there is a significant influence in the scrumble cooperative learning model on vocabulary mastery in class XI students of SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

Keywords: *Learning Model, Cooperative Scrumble, Vocabulary*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara baik dan benar kepada peserta didik. Dalam hal ini seluruh pelajaran tentunya selalu menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, guru juga harus terlibat agar dapat melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia dengan baik, salah satunya dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa. Pengajaran kosakata mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab kualitas keterampilan berbahasa siswa tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa tersebut, terampil berbahasa kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan.

Menurut Pramesti (2015) kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-15 tahun ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata umum, kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, kosakata abstrak dan ilmiah. Susanto (2017) mengemukakan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Pendapat tersebut juga didukung oleh Surastina (2012) yang mengungkapkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Secara kebahasaan sangat perlu memahami dan menguasai banyak kosakata agar mudah dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Maulana et al., (2020) mengatakan penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami sesuatu. Kosakata yang dimiliki semakin lama semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan ataupun pendidikannya, sesuai dengan tingkat intelektualnya. Untuk itu, sangat penting pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa dengan harapan jika seseorang yang menguasai kosakata mampu mendukung mereka, salah satunya dalam berkomunikasi, dengan adanya pembelajaran tersebut dapat menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah, karena masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesulitan yang terdapat dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesiannya yang rendah. Hal ini dibuktikan pada penelitian Erwanto & Agustina, (2017) bahwa hasil penelitian yang dilakukan Erwanto dan Agustina banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami kosakata, hal ini ditunjukkan 80.77%, disisi lain yang tidak mampu ada 80.57%. Artinya, sangat signifikan siswa yang tidak mampu memahami masing-masing kedudukan kosakata.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* yang biasa digunakan untuk menguasai sinonim memperluas kosakata seseorang dan memberikan pilihan kata yang lebih beragam saat berkomunikasi sehingga dapat dilihat apakah model ini baik digunakan sebagai salahsatu cara memperluas kosakata siswa, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* terhadap Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.” yang diharapkan mampu menjadi keaktifan siswa dan guru saat proses belajar mengajar dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar.

LANDASAN TEORI

Menurut Magdalena et al., (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan akan tertata secara sistematis, karena setiap model belajar mengajar pasti memiliki unsur-unsur. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan selama proses pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rosyidah (2016) menyatakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang dilihat dari cara peserta didik belajar dan bekerja melalui kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Wulandari, 2022; Wati & Anggraini, 2019).

Penerapan pembelajaran kooperatif *scramble* dapat diterapkan pada berbagai pembelajaran, diantaranya tentang penguasaan kosakata, karena kualitas keterampilan berbahasa siswa tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa tersebut, terampil berbahasa kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Secara kebahasaan sangat perlu memahami dan menguasai banyak kosakata agar mudah dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata merupakan kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan, maupun tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang (Elviza et al., 2013).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan pada peserta didik dalam pembelajaran guru

dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble*. (Tanjung, 2020) menyebutkan bahwa *scramble* dalam bahasa Inggris yang berarti perebutan, perjuangan, model pembelajaran *scramble* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar. Selain itu, Rohmah (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini menggunakan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu membandingkan hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel yang diambil adalah kelas XI.1 dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes. Tes *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil penguasaan kosakata siswa. Analisis data dilakukan dengan menabulasi dan menghitung persentase skor uji data *pretest* dan *posttest* dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji t dengan *SPSS Statistics 16 for window*. Jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non parametrik.

PEMBAHASAN

Data pengamatan penguasaan kosakata diperoleh dari 23 siswa. Data ini sebagai informasi penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa menengah atas. Penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* atau melakukan tes tentang penguasaan kosakata sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*. Selanjutnya, dilakukan *posttests* yakni tes yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*. Berikut hasil tabulasi dari *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1.
Hasil *pretest* dan *posttest*

Sampel	Nilai Pre Test	Nilai post test	Selisih
S1	70	80	10
S2	70	84	14
S3	60	88	28
S4	65	84	19
S5	70	84	14
S6	66	72	6
S7	60	88	28
S8	60	84	24

S9	60	84	24
S10	64	88	24
S11	50	76	26
S12	60	88	28
S13	50	84	34
S14	75	100	25
S15	70	88	18
S16	80	100	20
S17	70	94	24
S18	60	64	4
S19	50	84	34
S20	60	88	28
S21	60	80	20
S22	60	96	36
S23	70	100	30
Jumlah	1460	1978	518
rata-rata	63	86	23

Pada Tabel 1 data *pretest* dan *posttest* 23 siswa diperoleh jumlah *pretest* 1460 dengan skor rata-rata 63, jumlah *posttest* 1978 dengan skor rata-rata 86.

Uji Normalitas

Sintia et al., (2022) uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (hlm. 322). Uji normalitas hasil data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistics 16 for window*.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretests	.196	23	.022	.918	23	.061
Posttest	.191	23	.028	.927	23	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai derajat kebebasan untuk data *pretest* dan *posttest* adalah 23. Artinya, jumlah sampel data *pretest* dan *posttest* adalah 23 responden yang berarti kurang dari 50 siswa. Sehingga pengambilan keputusan normalitas data penelitian dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan dalam output ini ialah:

1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal.

Kemudian, berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* maka dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk data *pretest* sebesar 0,061 adalah $>0,05$, dan nilai signifikansi (sig.) untuk data *posttest* sebesar 0,096 adalah $>0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*, hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttests* sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	.000	1	44	.988
	Based on Median	.002	1	44	.961
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	43.754	.961
	Based on trimmed mean	.001	1	44	.977

Berdasarkan tabel output "Test of Homogeneity of Variances" di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil pengaruh penguasaan kosakata pada siswa kelas XI.1 adalah sebesar 0,988. Karena nilai Sig. $0,988 > 0,05$, maka pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil tes penguasaan kosakata pada siswa kelas XI.1 adalah sama atau homogen.

Uji t

Setelah data normalitas dan homogenitas, maka uji selanjutnya adalah uji t untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* sebelum dan sesudah. Uji t merupakan pengujian untuk melihat signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Elly, 2018; Sasongko & Subagio, 2013). Hasil data *pretest* dan *posttests* uji t sebagai berikut:

Tabel 4.
Output 1 Hasil Uji t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63.4783	23	7.75693	1.61743
	Posttest	86.0000	23	8.67599	1.80907

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean

sebesar 63,4783. Sedangkan untuk nilai Post Test diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 86,0000. Karena nilai rata-rata pada pretst $63,4783 < 86,0000$. Maka itu secara deskriptif ada perbedaan hasil belajar sebelum dan penggunaan model pembelajaran kooperatif *scramble*.

Tabel 5.
Output 2 Hasil Uji t

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	23	.462	.026

Berdasarkan output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel Pre Test dengan variabel Post Test. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,026. Karena nilai Sig. $0,026 >$ probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Pre Test dengan variabel Post Test.

Tabel 5.
Output 1 Hasil Uji t

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-2.25217E+1	8.55926	1.78473	-26.22304	-18.82044	-12.619	22	0.000

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka ada perbedaan hasil belajar pretst dan posttest. Artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajarani *scramble* dalam meningkatkan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan hasil belajar pretst dan posttest. Artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajarani *scramble* dalam meningkatkan kosakata siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan.

PENUTUP

Secara kebahasaan sangat perlu memahami dan menguasai banyak kosakata agar mudah dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata yang dimiliki semakin lama semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan ataupun pendidikannya, sesuai dengan tingkat intelektualnya. Untuk itu, sangat penting pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa dengan harapan jika seseorang yang menguasai kosakata mampu mendukung mereka, salah satunya dalam berkomunikasi, dengan adanya pembelajaran tersebut dapat menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah, karena masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap penguasaan kosakata pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Kuantan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *scramble* dalam hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 63 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model kooperatif *scramble* nilai rata-rata *posttest* menjadi 86. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model kooperatif *scramble* peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 23. Artinya, model pembelajaran kooperatif *scrambel* dapat dikatakan efektif sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk menguasai sinonim dan memperluas kosakata siswa dan memberikan pilihan kata yang lebih beragam saat berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Elly, R. (2018). Pengaruh Lokasi, Kelengkapan Produk, dan Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Imam Market Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, 1(February), 7–12.
- Elviza, Y., Emidar, & Noveria, E. (2013). Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII.A SMPN 2 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 399–476.
- Erwanto, & Agustina, A. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SMA Trisakti Baturaja OKU. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 47–60.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
- Manalu, W. R., & Siregar, E. Y. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMP Negeri 2 Pandan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(2), 93–98.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3766>

- Pramesti, U. D. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang. *Journal Puitika*, 11(1), 82–93.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
- Rahmadani, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas V SD Pudun Jae Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia. *Forum Paedagogik*, 8(1), 132–148
- Rohmah, F. N. (2016). Pembelajaran Research Cycle (Siklus Penelitian) melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal FMIPA*, 1, 673–681.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 115–124.
- Sasongko, F., & Subagiyo. H. (2013). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Restoran Ayam Penyet Ria. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.1590/s1415>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Surastina, Rachmasisca, F. M. (2012). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tiuh Memon Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 8–31.
- Susanto, Y. D. T. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(1), 98–106. <https://doi.org/http://doi.org/10.24042>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Paeda*, 4(1)